

GAYA BAHASA SINDIRAN DALAM ACARA BROWNIS PADA KANAL YOUTUBE TRANS TV

Executive Summary

Vivi Susila Wati⁽¹⁾, Ineng Naini⁽²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: vivisusilawati534@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk, makna dan fungsi gaya bahasa sindiran dalam acara “Brownis” pada kanal *Youtube* Trans TV. Teori yang dijadikan acuan dari penelitian ini adalah Keraf (2010). Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang memfokuskan pada bentuk, makna, fungsi gaya bahasa sindiran. Data dalam penelitian ini adalah kata atau kalimat yang berisi tentang tuturan oleh *host* atau bintang tamu dalam acara “Brownis” melalui kanal *YouTube* Trans TV. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah, (1) Peneliti menonton acara Brownis pada kanal *Youtube* Trans Tv secara berulang-ulang, setelah itu memahami setiap tuturan gaya bahasa sindiran serta maknanya yang di gunakan dalam acara brownis trans tv. (2) Peneliti mengumpulkan atau mencatat data gaya bahasa sindiran yang telah didapatkan dalam menonton tayangan ulang “Brownis” pada kanal *youtube* Trans TV. (3) Data tersebut kemudian dikelompokkan menjadi bentuk tulisan, lalu diklasifikasikan berdasarkan format pengumpulan data. (4) Mendeskripsikan penggunaan serta makna gaya bahasa sindiran yang terkandung pada acara “Brownis” Trans TV. (5) Dari semua data yang di kelompokkan sebelumnya, diidentifikasi, dideskripsikan, dan dianalisis. (6) Menulis kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ditemukan diperoleh bentuk gaya bahasa sindiran yang dituturkan oleh *host* atau bintang tamu dalam acara “Brownis”, jenis gaya bahasa sindiran yang ditemukan yakni satire sebanyak 12 data, sarkasme sebanyak 10 data, sinisme sebanyak 9 data, ironi sebanyak 4 data, innuendo sebanyak 4 data. Gaya bahasa sindiran bermakna seperti kritikan atau ejekan, cemoohan serta memiliki fungsi dari setiap gaya bahasa sindiran berupa penegasan, mengutarakan pendapat, atau memberikan suatu pernyataan terhadap seseorang. Gaya bahasa sindiran yang digunakan dalam acara *Brownis* berfungsi untuk memberikan kritik atau mengejek dengan berbagai intensitas dan cara. Satire adalah yang paling dominan, menunjukkan bahwa humor dan olok-olok adalah alat utama dalam sindiran yang disampaikan oleh *host* dan bintang tamu. Setiap jenis sindiran memiliki tujuan dan efek yang berbeda, dari kritik yang tajam hingga sindiran yang lebih halus, dengan makna dan fungsi yang ditujukan untuk menekankan atau menertawakan kelemahan atau perilaku tertentu.

Kata Kunci: *Bahasa, Gaya Bahasa Sindiran, dan Acara Brownis Trans TV.*

PENDAHULUAN

Bahasa salah satu hal terpenting dalam berkomunikasi karena dengan berbahasa manusia dapat mengungkapkan apa yang ingin disampaikan kepada manusia lainnya. Tanpa bahasa, manusia tidak akan mampu berinteraksi dengan sesamanya. Melalui bahasa manusia dapat mengungkapkan pendapat, daya pikir, ide, dan sebagainya. Baik secara lisan ataupun tulisan, bahasa mempunyai berbagai macam gaya bahasa. Salah satu ciri pembeda bahasa dalam ranah sastra adalah gaya bahasa. Gaya bahasa diartikan sebagai kesanggupan dan kepandaian kepada penulis dengan mempergunakan kata perkata secara cantik dan indah. Dengan kata lain, gaya bahasa berguna sebagai alat untuk mengekspresikan gagasan atau ide dari seseorang. Gaya bahasa termasuk kedalam diksi atau pilihan kata, frasa, dan klausa dalam suatu situasi tertentu. Gaya bahasa sangat berpengaruh sebagai media untuk para penulis atau penutur untuk menentukan kata-kata secara khusus dalam menyatakan suatu makna. Dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari seseorang pasti menggunakan gaya bahasa ketika berinteraksi antarsesama. Baik itu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa perulangan, gaya bahasa penegasan, gaya bahasa pertentangan ataupun gaya bahasa sindiran.

Bagian dari gaya bahasa adalah gaya bahasa sindiran. Menurut Yuandana (2022: 960-961) gaya bahasa sindiran adalah jenis bahasa yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan tertentu melalui penggunaan kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang khas bersifat sindiran dan berfungsi untuk menekankan maksud yang ingin disampaikan dalam kalimat. Gaya bahasa sindiran biasanya digunakan untuk mengkritik publik figur atau masyarakat yang memiliki perilaku atau sifat yang tidak positif. Berguna untuk

mengubah perilaku seseorang ketika terjadi suatu kesalahan serta memberikan pemahaman bagi pendengar agar tidak terjadi kesalahan dalam menerima suatu tanggapan atau kritikan yang telah disampaikan penutur. Gaya bahasa sindiran memberi efek yang cukup signifikan bagi pihak yang disindir. Pihak yang disindir dapat membuat rasa tidak nyaman, rasa malu dan rasa negatif lain bagi pihak yang disindir. Apalagi apabila sindiran tersebut ditonton oleh banyak massa. Gaya bahasa sindiran memang banyak digunakan dalam berbagai konten media massa seperti parodi, talkshow, dan gelar wicara. Sindiran dapat menjadi cara yang menarik untuk menyampaikan kritik, komentar, atau pendapat terhadap suatu isu atau peristiwa. Salah satu acara yang melakukan sebuah perbincangan tersebut adalah acara Brownis Trans TV.

Brownis merupakan acara yang sering di tonton oleh masyarakat dan semua kalangan. Sehingga setiap bahasa yang dituturkan oleh para *host* ataupun bintang tamu yang hadir sering menggunakan kata lelucon atau memberikan suatu candaan serta kritikan dengan sesama mereka yang memiliki sifat sindiran. Setiap sindiran yang dituturkan oleh *host* ataupun bintang tamu dapat berdampak kepada kesalahpahaman terhadap suatu sindiran yang dituturkan jika penonton tidak memahami makna dari sindiran yang telah di tuturkan para *host* atau bintang tamu. Oleh karena itu, dalam acara brownis para *host* atau tamu sering menggunakan kalimat sindiran kepada sesama mereka ataupun orang-orang yang berhubungan dengan tamu. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk memilih judul Gaya Bahasa Sindiran Dalam Acara "Brownis" Pada Kanal *Youtube* Trans TV.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Moleong (2016), mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai maksud untuk memahami suatu fenomena yang dirasakan oleh subjek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan mendeskripsikan atau menjabarkan secara jelas dan mendalam mengenai suatu gambaran tentang kondisi yang sebenarnya terjadi. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, dan bukan angka-angka, Moleong (2016:11). Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan gaya bahasa sindiran yang sering diucapkan pada acara Brownis Trans TV.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kata atau kalimat yang kategorisasikan pada gaya bahasa sindiran di acara Brownis yang sering dituturkan oleh pengisi acara. Data ini mulai dari 4 Desember 2023 sampai 19 Januari 2024, data pada tayangan ini diambil pada tayangan ulang di kanal *youtube* Trans TV, Pada tayangan ulang tersebut terdapat 4 potongan video dalam sehari. Objek penelitian yang akan diteliti adalah acara Brownis Trans TV, yang akan peneliti ambil kalimat atau kata yang di ujarakan dalam acara tersebut sebagai pengambilan data yang diperlukan.

Instrument utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti secara langsung menelusuri atau menonton sambil menyimak acara ulang di *youtube* Trans TV menggunakan *handphone*, mengidentifikasi, mencatat, mengklarifikasikan, dan memaknai kata atau kalimat yang dapat dirumuskan sebagai data dalam acara Brownis Trans TV priode Desember 2023 sampai Januari 2024.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik (1)

Menonton, menyimak, mencatat dengan memahami penggunaan gaya sindiran yang ada dalam acara Brownis Trans TV, (2) mengklasifikasikan ke data yang berhubungan dengan gaya bahasa sindiran dengan memahami kata atau kalimat yang bisa deskripsikan ke dalam bahasa sindiran.

Teknik pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan menggunakan teknik *tringualisme*, yakni suatu usaha dalam memeriksa kebenaran dalam memperoleh sebuah data atau suatu informasi yang akan diperoleh oleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin hal yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data (Rahardjo, M. (2010)). *Triangulator* dalam penelitian ini dibantu oleh Rio Rinaldi, M.Pd yaitu seorang dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta untuk memeriksa kebenaran dan keabsahan data dalam penelitian ini.

Sugiyono (2019) menyebutkan analisis data merupakan suatu tahapan mencari dan menyusun secara sistematis data yang ditemukan dari catatan lapangan, hasil wawancara, serta dokumentasi dalam mengatur dan menyusun data dalam kategori, menerang secara rinci kedalam satuan-satuan menyusun kedalam pola. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah, (1) Peneliti menonton acara Brownis pada kanal *Youtube* Trans TV secara berulang-ulang, setelah itu memahami setiap tuturan gaya bahasa sindiran serta maknanya yang di gunakan dalam acara Brownis Trans TV. (2) Peneliti mengumpulkan atau mencatat data gaya bahasa sindiran yang telah didapatkan dalam menonton tayangan

ulang Brownis pada kanal *youtube* Trans TV. (3) Data tersebut kemudian dikelompokkan menjadi bentuk tulisan, lalu diklasifikasikan berdasarkan format pengumpulan data. (4) Mendeskripsikan penggunaan serta makna gaya bahasa

sindiran yang terkandung pada acara Brownis Trans TV. (5) Dari semua data yang di kelompokkan sebelumnya, diidentifikasi, dideskripsikan, dan dianalisis. (6) Menulis kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data jenis gaya bahasa sindiran yang ditemukan berjumlah 39 gaya bahasa sindiran terdapat 12 satire data, 10 sarkasme data, 9 sinisme data, 4 ironi data, 4 innuendo data. Gaya bahasa sindiran yang paling sering digunakan adalah gaya bahasa sindiran satire karena didalam banyak berisi humor dengan maksud menertawakan kelemahan seseorang. Kebanyakan penggunaan gaya bahasa sindiran seperti kritikan mengejek, mencemooh serta memberikan cacian dengan suatu candaan atau umpatan. Namun acara Brownis tidak hanya membahas tentang sindiran, melainkan ada membahas tentang kehidupan selebriti atau membahas tentang sesuatu yang lagi viral dan kekinian di media sosial. Semua sindiran yang diungkapkan bersifat kritikan berisi candaan walaupun candaan tersebut bersifat kasar bagi yang mendengarkan. Hasil analisis penelitian yang mengarah pada bentuk, makna, dan fungsi gaya bahasa sindiran yang terdapat pada acara Brownis dalam tayangan ulang pada kanal *YouTube* trans TV official.

Gaya bahasa sindiran dengan mengungkapkan bentuk dan fungsi gaya bahasa sindiran serta menganalisis makna yang terdapat di dalamnya, menjelaskan keadaan gaya bahasa sindiran yang digunakan untuk mengetahui suatu penggunaan gaya bahasa sindiran yang ditujukan kepada seseorang. Penggunaan gaya bahasa sindiran dalam sindiran ini mengacu kepada kajian Keraf tahun 2010, serta referensi seperti video seperti penutur yang saling berdialog dalam acara tersebut. Data gaya bahasa sindiran dalam penelitian ini banyak didapatkan dari host brownis yang saling memberikan sindiran satu sama lain, yang berisi sebuah candaan

dengan mengkritik atau mengejek satu sama lainnya.

Peneliti menonton dan menganalisis berbagai gaya bahasa sindiran yang dituturkan oleh para *host* atau bintang tamu dalam acara Brownis pada kanal *Youtube* Trans TV dengan menggunakan gaya bahasa sindiran seperti kalimat atau kata yang berisi kritikan, ejekan, makian, cacian atau umpatan. Tuturan tersebut dilakukan karena keresahan hati para penutur. Peneliti akan melampirkan hasil data penelian berupa kutipan kalimat.

Berisi gaya bahasa sindiran, dapat dilihat berdasarkan kutipan yang bermakna seperti kritikan atau ejekan, cemoohan serta memiliki fungsi dari setiap gaya bahasa sindiran berupa penegasan, mengutarakan pendapat, atau memberikan suatu pernyataan terhadap seseorang. Gaya bahasa sindiran digunakan dalam bentuk kalimat yang biasanya seperti memberikan suatu candaan yang cenderung menyebutkan kelemahan seseorang seperti gaya bahasa sindiran satire. Jadi kesimpulannya adalah gaya bahasa sindiran dalam acara Brownis pada kanal *YouTube* Trans TV official dibawakan dengan lawakan komedi, dengan membahas tentang kehidupan selebriti dan hal yang sedang viral di media sosial. Penelitian ini difokuskan pada bentuk, makna serta fungsi gaya bahasa sindiran dalam acara "Brownis" pada kanal *youtube* Trans TV. penelitian ini didominasi dengan gaya bahasa sindiran satire. Pembahasan yang dilakukan mengenai kehidupan selebriti ataupun kejadian sedang viral di media sosial. Dalam acara tersebut cenderung menggunakan gaya bahasa sindiran

dengan maksud mengkritik, mengejek, mencemooh dengan sebuah makian atau

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dapat peneliti simpulkan bahwasanya pada acara Brownis terdapat beberapa bentuk gaya bahasa sindiran yang ada seperti satire, sarkasme, sinisme, ironi, innuendo. Gaya bahasa sindiran yang digumakan oleh para host atau bintang tamu dalam acara Brownis pada kanal *Youtube* Trans TV berjumlah 5. Dari gaya bahasa sindiran yang peneliti temukan berjumlah 39 yang satire sebanyak 12 data, sindiran sarkasme sebanyak 10 data, sindiran sinisme sebanyak 9 data, sindiran ironi sebanyak 4 data, sindiran innuendo 4 data.

Gaya bahasa sindiran berisi kata atau kalimat yang memiliki maksud yang berlainan seperti makna yang terkandung, serta fungsi dari tuturan yang diberikan terhadap seseorang. Oleh sebab itu, peneliti membahas makna dan fungsi dari sindiran yang telah dituturkan oleh host dan bintang tamu dalam acara Brownis. Gaya bahasa sindiran yang paling sering digunakan adalah gaya bahasa sindiran satire karena didalam acara Brownis pada kanal *youtube* Trans TV banyak berisi humor dengan maksud menertawakan kelemahan seseorang.

Bentuk kata-kata sindiran satire yang dituturkan Ayu Tin-Ting, "*tapi kayak pemotretan ibu dan anak*". Pada kalimat "*kayak pemotretan ibu dan anak*", makna kalimat tersebut berfungsi sebagai ejekaan dengan menertawakan serta mengolok-olok Lolly yang usianya jauh lebih tua tidak cocok berpasangan dengan Chito yang usianya lebih muda dari pada Lolly. Kesan yang ditimbulkan adalah kritik atas ketidaksesuaian hubungan antara chito dan lolly seperti ibu dan anak. Kalimat tersebut berfungsi menyampaikan pendapat dengan menertawakan dan mencemooh Lolly dan Chito yang seperti ibu dan anak.

umpatan, walaupun sindiran tersebut berisi candaan.

Bentuk kata-kata sindiran sarkasme, Pada kalimat "*udeh rumah lu jalannya banget, rumahnya dikampung udah jalannya sempit jangan kebanyakan kubu lagunya*". Makna kata *jelek* dan *sempit* merupakan tidak menarik atau tidak enak dipandang serta ukuran atau ruang yang terbatas dan tidak lebar. kalimat tersebut mengandung acuan celaan yang berisi kepedihan dan kurang enak didengar, kata tersebut dituturkan secara langung tanpa memikirkan perasaan seseorang. Berfungsi memberikan celaan dengan memberikan penegasan kepada mpok alpa agar jangan kebanyakan gaya.

Bentuk kata-kata sindiran sinisme, Pada tuturan "*Ivan Gunawan masuk rumahnya aja belokannya susah apalagi rumah e lu*" makna kompleksitas atau kesulitan akses ke rumah orang yang disebutkan, dengan menyoroti bahwa bahkan rumah yang sudah rumit seperti rumah Ivan Gunawan pun terasa lebih mudah dibandingkan rumah orang yang dibicarakan. Kalimat tersebut berfungsi memberikan suatu penegasan kepada seseorang dengan memberikan sindiran yang tajam agar seseorang tersebut sadar akan keadannya. Sindiran tersebut ditujukan langsung kepada Mpok Alpa kalau jalanan yang mengarah ke rumah Mpok Alpa yang tidak bisa dilalui oleh mobil-mobil bagus.

Bentuk Kata-Kata Ironi, Ruben Onsu Pada kalimat "*jangan dikit-dikit ke salon, filer, ngertikan?*" Mengandung makna tentang sindiran secara halus yang berisi suatu pengekanan, seperti kalimat "*ngertikan*" menandakan bahwa ruben berpikir kalau laki-laki tu hobinya harus karate bukan seperti wanita yang hobinya kesalon. Kalimat tersebut memberikan sindiran kepada Ivan Gunawan yang hobinya sering filer bibir. Kalimat tersebut

berfungsi menyindir dengan memberikan penegasan terhadap Ivan Gunawan dengan secara halus agar tidak terlalu tersinggung terhadap sindiran yang telah dilakukan oleh penutur.

Bentuk Kata-Kata innuendo, Wendi cagur, “*ibu-ibu berantem emang gitu*” berisi mengecilkan maksud yang sebenarnya, dimana kata *ibu-ibu* mempunyai maksud menggambarkan kalau seseorang disindir seperti ibu-ibu yang saling adu argumen, candaan tersebut cenderung tidak menyakiti seseorang. Kalimat tersebut bertujuan memberikan pernyataan ejekan terhadap ayu tingting dan Ivan Gunawan yang sudah biasa melakukan hal tersebut.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, diharapkan agar bermanfaat bagi: (1). Bagi mahasiswa bermanfaat untuk perbandingan pembuatan skripsi S1. (2) Bagi guru dapat memberikan acuan pada proses pembelajaran, agar peserta didik dapat mengetahui jenis bahasa sindiran pada proses pembelajaran beserta dengan penggunaan gaya bahasa sindiran. (3) Bagi penelitian lain dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis skripsi untuk sebuah gambaran penelitian baru tentang penggunaan gaya bahasa sindiran dalam acara “Brownis” melalui kanal *Youtube Trans TV*. (4) Bagi masyarakat gaya bahasa sindiran dapat digunakan untuk mengkritik ketidakadilan, menyampaikan humor, mempersuasi orang, dan menunjukkan kreativitas, serta menyampaikan pendapat tanpa menyinggung perasaan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2010. *linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, Lexy. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sinaga, A.Y. (2022). “Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata”. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 958-965.

Rahardjo, M. (2010). *Tringulasi dalam Penelitian Kualitatif*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.